

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bayi

1. Pengertian Bayi

Bayi adalah individu dengan rentan usia antara 0 sampai 12 bulan yang selama tahap kehidupannya mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara terus menerus, serta segala kebutuhannya bergantung kepada orang lain terutama orang tua yang memiliki peran terbesar untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Dian Indriyani, 2018).

Menurut WHO (2013) pada usia perkembangan bayi dapat dibagi menjadi 2 yaitu, dari saat lahir hingga usia 28 hari disebut neonatus, usia 28 hari - 12 bulan disebut bayi, sedangkan menurut Rusli (2013) bayi merupakan anak usia 0-12 bulan.

2. Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi

Perkembangan pada bayi adalah kemampuan yang dapat diobservasi langsung dengan mengobservasi tingkah dan sikapnya, perkembangan pada bayi juga dapat dijelaskan sebagai kemampuan untuk mencapai suatu tindakan fisik atau kemampuan emosional yang sesuai dengan tahapan umur bayi (Indrayani *et al.*, 2018).

Pertumbuhan bayi merupakan pertambahannya ukuran berupa panjang bayi, berat badan pada bayi, volume tubuh bayi, yang bisa diobservasi secara langsung dengan pengamatan dan dapat diukur secara langsung dan untuk mengamati adanya perubahan dari ukuran semula dengan yang terbaru (Indrayani *et al.*, 2018).

Menurut Indrayani *et al.*, (2018) terdapat empat kriteria bayi yang dikatakan bertumbuh yaitu:

a. Bertambahnya Berat Badan

Berat badan bayi pasti akan adanya penambahan dari awal bayi baru lahir karena bayi mendapatkan zat gizi yang diperolehnya dari

keluarga terutama diperoleh ibu sehingga akan berdampak pada kenaikan berat badan bayi. Timbangan merupakan alat pengukuran yang dapat digunakan pada bayi untuk mengetahui adanya kenaikan berat badan atau tidak, dan dapat dilakukan paling sedikitnya adalah 1 kali dalam satu bulan dan dicatat untuk mengobservasi bayi apakah normal atau bayi mengalami wasting.

b. Panjang atau Tinggi Bayi Meningkat

Bertambahnya Panjang atau tinggi pada bayi bisa dilihat dengan alat ukur panjang badan bayi atau tinggi badan bayi, Normalnya bayi akan bertambah panjang atau tinggi sesuai usia bayi karena adanya asupan makanan yang bayi dapatkan, Peran orang tua, bidan dan tenaga kesehatan perlu mengamati status gizi pada bayi, karna dikhawatirkan bayi dapat terkena stunting.

c. Pertambahan Ukuran Tubuh Bayi Atau Volume

Pengaruh nutrisi yang didapat bayi akan berdampak pada bentuk tubuhnya, terutama pada otot otot bayi yang memadat sesuai dengan pertambahannya usia bayi sehingga bertambahnya volume bayi dapat diobservasi secara langsung dari bentuk tubuh bayi.

B. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Bayi

Menurut Marmi, et al (2014) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Baby Spa Dengan Berat Badan Bayi 2020. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan, seperti, faktor herediter, faktor lingkungan, (lingkungan pra natal dan post natal) nutrisi, budaya lingkungan, status social ekonomi, iklim atau cuaca, olahraga, posisi anak dalam keluarga, status kesehatan, stimulasi, dan faktor hormonal.

C. Dasar Hukum Pijat Bayi

Berdasarkan undang undang RI nomor 17 tahun 2023 tentang kesehatan menyebutkan bahwa kesehatan bayi dan anak terdapat pada pasal 41 ayat 1 yang berbunyi upaya kesehatan bayi serta anak yang tertuju untuk menjaga bayi dan anak tumbuh dan berkembang dengan sehat, cerdas, dan berkualitas serta menurunkan angka kesakitan, kematian, dan kedisabilitasan bayi dan anak (UU RI No.17, 2023)

D. Berat Badan

1. Definisi Berat Badan

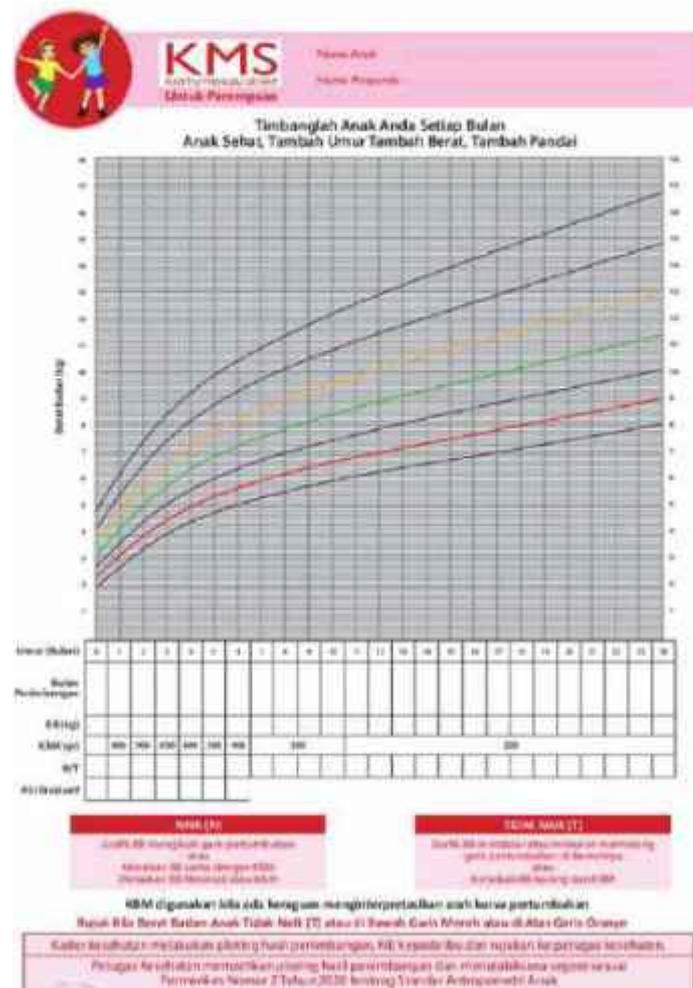
Berat badan adalah indicator utama dalam penilaian gizi bayi dbawah usia lima tahun dan merupakan satu dari sekian banyak metode penilaian status gizi adalah berat badan dibandingkan dengan usia anak (Pakisjajar, 2021).

Bayi dengan berat badan yang kurang memiliki kondisi fisik yang jauh lebih lemah, yang menjadikan bayi rentan terkena penyakit infeksi virus ataupun bakteri.

Tabel 2.3
Kenaikan Berat Badan Bayi Normal Sesuai Umur (BB/U)
(Pekab Bantul., 2023)

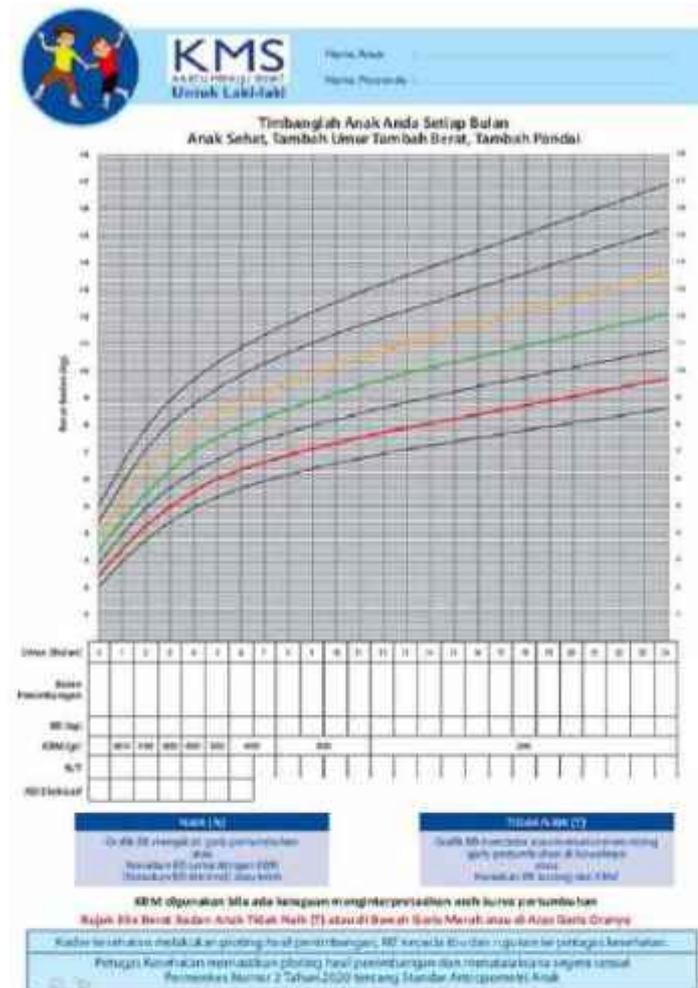
Usia	Pertambahan Berat Badan Minimal
1 bulan	800 gram
2 bulan	900 gram
3 bulan	800 gram
4 bulan	600 gram
5 bulan	500 gram
6 bulan	400 gram
7-17 bulan	300 gram
18-24 bulan	200 gram

Menurut grafik KMS dalam buku KIA 2023, berat badan pada bayi akan dikatakan gagal naik saat terlihat pada grafik bahwa grafik berat badan mendatar, atau menurun terlebih jika memotong batas garis merah pertumbuhan. Walaupun berat badan bayi pada bulan berikutnya naik, tetapi jika berat badannya tersebut kenaikannya kurang dari berat badan minimal atau yang seharusnya, maka kondisi bayi tersebut terbilang gagal tumbuh. Bertambahnya berat badan bayi adalah salah satu tolak ukur dari bayi apakah mengalami pertumbuhan yang baik atau malah mengalami gangguan kesehatan, maka dari itu bayi harus rutin di timbang minimal 1x dalam satu bulan, serta dicatat di buku KIA



Gambar 2.1

Standar Berat Badan menurut Umur (BB/U) Anak Perempuan Umur 0-24 bulan
(Buku KIA 2023)



Gambar 2.2

Standar Berat Badan menurut Umur (BB/U) Anak Laki Laki Umur 0-24 bulan
(Buku KIA 2023)

2. Alat Ukur Kenaikan Berat Badan Bayi

Alat yang digunakan untuk mengukur berat badan bayi adalah menggunakan timbangan. Timbangan bayi adalah sebuah alat yang dimanfaatkan sebagai pengukur berat badan bayi serta untuk memantau pertumbuhan pada bayi. Pemantauan pertumbuhan pada bayi merupakan tindakan yang sangat penting karena sebagai pendekteksian awal jika terdapat masalah pada bayi. Jika bayi memiliki berat badan tidak sesuai atau dibawah normal maka permasalahan yang akan dialami oleh bayi seperti asfiksia, hipotermia, gangguan nutrisi serta infeksi.

Terdapat dua jenis timbangan untuk mengukur berat badan bayi yaitu dengan menggunakan timbangan analog dan timbangan digital. Akan tetapi timbangan yang memiliki tingkat keakuratan yang lebih tinggi dan cara penggunaan yang lebih mudah serta efisien adalah dengan menggunakan timbangan digital. Untuk melihat hasil pengukuran dari kedua timbangan ini yaitu, dengan melihat angka yang tertera pada LCD pada timbangan analog, sedangkan pada timbangan analog hasil pengukuran dapat dilihat dari angka pada jarum penunjuk (Yuli Munandar Kolewora, La Ode sahlan Zulfadlih, 2020).



Gambar 2.3
Timbangan Digital (Baby Scale)



Gambar 2.4
Timbangan Analog

3. Syarat Alat Ukur Yang Akurat

Agar ketika dilakukan pengukuran berat badan maka dibutuhkan alat yang hasil ukurannya akurat, untuk mendapatkan hasil ukuran dari berat badan yang akurat, maka terdapat beberapa persyaratan diantaranya yaitu :

- a. Alat ukur harus mudah digunakan.
- b. Mudah dibawa.
- c. Alat ukur mudah didapatkan.

- d. Harganya relative murah.
 - e. Ketelitian alat ukur 0,1 kg (100gram).
 - f. Skala mudah dibaca.
 - g. Cukup aman digunakan.
 - h. Serta alat sudah dikalibrasi.
4. Prosedur Pengukuran Berat Badan Bayi
- a. Cuci tangan.
 - b. Memberitahu keluarga tindakan yang akan dilakukan.
 - c. Letakan alat ukur berat badan bayi di tempat yang rata,datar serta keras.
 - d. Pastikan kebersihan alat ukur berat badan bayi.
 - e. Pastikan tidak ada beban lain di atas timbangan.
 - f. Tekan tombol on/power untuk menyalakan dan memastikan angka menunjukkan angka 0,00 sebelum dilakukan penimbangan.
 - g. Letakan bayi dalam posisi berbaring di atas alat ukur berat badan bayi dengan menggunakan pakaian yang seminimal mungkin agar mendapat data berat badan yang seakurat mungkin sampai muncul pada layar alat ukur angka berat badan dan pastikan angka tersebut tidak berubah lagi (Kemenkes, 2022).
 - h. Rapikan bayi seperti semula.
 - i. Catat berat badan bayi pada lembar catatan yang telah disiapkan.
 - j. Bereskan alat.
 - k. Cuci tangan.

E. Pijat Bayi

1. Pengertian Pijat Bayi

Pijat bisa disebut dengan sentuhan atau stimulus touch yang telah dikenal sebagai terapi sentuh tertua di dunia. Di Republik Rakyat Tiongkok pijat telah dikenal dari 3000 SM dan di Indonesia sendiri pijat telah dikenal sejak dulu melalui cara turun temurun.

Sentuhan ini mampu membuat seseorang merasa nyaman, aman dan prasaan dirinya disayangi serta dicintai. Stimulasi pijat bayi adalah

rangsangan sentuhan dan gerakan ekstensi serta fleksi yang dilakukan dengan cara pasif pada ekstremitas atau biasa disebut dengan rangsangan taktil-kinestetik, serta pijat bayi merupakan komunikasi verbal serta wujud dari realisasi rasa cinta kasih sayang orang tua terhadap anak (Setiawandari, 2019).

Rangsangan taktil merangsang syaraf sensorik pada tubuh yaitu kulit berbeda dengan rangsangan kinestetik, yang merangsang pergerakan ekstremitas sehingga neonatus bisa memperlihatkan kemampuan motorik yang berbanding lurus dengan tahapan tumbuh kembangnya. Pijat bayi adalah terapi sentuhan yang memiliki fungsi sebagai teknik pengobatan yang penting. (Nurul & Sumarni, 2020).

Pijat bayi adalah salah satu perawatan kesehatan untuk pengobatan dan terapi bisa tercapai dengan mengaplikasikannya melalui terapi sentuhan serta menggunakan teknik khusus ketika akan diberikan kepada bayi. Tujuan dilakukannya pijat bayi ini adalah untuk memberikan kenyamanan pada bayi sehingga dapat membuat bayi secara fisik dan psikologisnya dengan merangsang pengeluaran hormon endorphin sehingga otot bayi dapat rileks. (Juwita & Danur, 2019).

2. Manfaat Pijat Bayi

Dari banyaknya penelitian yang telah diteliti serta dipublikasikan, pijat bayi bermanfaat untuk :

a. Peningkatan Perkembangan Dan Pertumbuhan Bayi

Pijat bayi bisa merangsang tonus saraf vagus atau saraf otak ke sepuluh menjadi meningkat, saraf nervus vagus berhubungan langsung dengan system perut besar sehingga dapat meningkatkan juga kadar pengeluaran enzim penyerapan yaitu gastrin dan insulin. Yang mana hormone gastrin dan insulin itu akan meningkatkan absorbs makanan menjadi lebih baik, oleh karna itu bayi akan merasa cepat lapar dan akan menyusu lebih aktif. Hal inilah yang menyebabkan berat badan bayi yang telah mendapatkan pijatan lebih meningkat dibandingkan bayi yang tidak dilakukan pijatan. Insulin berfungsi pada metabolisme

karbohidrat, penyimpanan glikogen dapat menghasilkan ATP yang memiliki fungsi untuk kontraksi otot. Ketersediaan ATP yang cukup dapat membantu bayi menjadi lebih aktif beraktivitas sehingga dapat mempercepat juga proses perkembangan system motorik bayi.

b. Kualitas Tidur Menjadi Lebih Baik

Bayi agar tumbuh kembangnya dapat optimal maka bayi memerlukan lebih dari 18 jam sehari untuk tidur. (Pranajaya & Aziza, 2012). Pemijatan yang dilakukan pada bayi akan membantu bayi tidur dengan lelap, dan dapat meningkatkan *alertness* atau kesiagaan, selain itu dapat meningkatkan konsentrasi pada bayi. Hal ini dikarenakan pijatan akan mengatur gelombang otak, khususnya pijatan dapat menurunkan gelombang alpha dan dapat meningkatkan gelombang beta dan theta. perubahan pada gelombang otak tidak dapat dilihat secara langsung melainkan perlu adanya pemeriksaan khusus. Pemeriksaan EKG phalogram adalah pemeriksaan yang dapat menunjukkan perubahan gelombang pada otak bayi. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bayi usia 3 sampai 6 bulan yang menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi yang telah dilakukan post test menunjukkan hasil memiliki kualitas tidur lebih baik jika dibandingkan dengan saat dilakukan pre test.

c. Daya tahan tubuh meningkat

Pijat bayi dapat menambah aktivitas neurotransmitter serotonin sehingga dapat meningkatkan kemampuan sel reseptor untuk berkaitan dengan glucocorticoid atau adrenalin. Dengan demikian dapat menurunkan jumlah hormone adrenalin atau hormone stres. Dari penelitian yang telah dilakukan di RSUD Haji Surabaya kepada anak rawat inap di Ruang Marwah Lantai 2, ditemukan bahwa pijat bayi dapat menurunkan hormone kortisol yaitu salah satu dari berbagai jenis hormone penyebab stress. Sehingga hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Agustina bahwa pijat, aromaterapi, dan pijat yang

menggunakan aroma terapi dapat menurunkan hormone stress salah satunya adalah hormone kortisol. Menurunkan kadar hormone stress dapat menambah daya tahan tubuh, terutama IgM serta IgG.

d. Kapasitas vital dan fungsi paru meningkat

Pijat bayi dari hasil penelitian telah dinyatakan efektif untuk memperbaiki kondisi pernafasan anak dibawah lima tahun yang menderita infeksi pada saluran pernafasannya. Stimulasi Pijat dapat membantu melonggarkan sekresi pernafasan yang ketat, lalu melepaskannya dari saluran nafas perifer ke saluran sentral, lalu melepaskannya ke saluran nafas atas. Proses ini dapat menambah efektivitas fungsi paru paru.

Studi lain juga telah membuktikan bahwa stimulasi pijat bayi berpengaruh pada fungsi paru paru dan kecemasan pada anak dengan kondisi tersebut. Dalam hal ini terbukti bahwa pijat bayi bisa memperlambat laju respirasi dengan merangsang system saraf parasimpatis dengan melepaskan otot otot pada pernafasan yang ketat serta fasia yang ketat (Nurul & Sumarni, 2020).

3. Syarat Pijat Bayi

- a. Kondisi bayi dalam keadaan sehat atau tidak sedang sakit.
- b. Keadaan bayi tidak sedang lapar.
- c. Dilakukan tidak dalam waktu tidur.
- d. Jarak antara pijat bayi dan terakhir minum susu adalah 1 jam.
- e. Jika bayi terlihat sedang tidak ingin dipijat maka jangan dipaksa.
- f. Melepaskan semua baju bayi.
- g. Memakai baby oil atau lotion saat pijat bayi agar lebih mudah (Brian, 2019).

4. Waktu Pijat Bayi

Agar mendapatkan hasil dari pijat bayi yang maksimal maka bisa didapatkan dengan cara memperhatikan waktu pemijatan yang tepat, waktu yang tepat untuk dilakukannya pijat bayi adalah :

a. Pagi hari

Pemijatan yang dilakukan pada pagi hari dan sebelum mandi selama 15-20 menit dapat menjadi pilihan waktu yang baik karena sisa minyak saat dilakukan pemijatan menjadi lebih mudah untuk dibersihkan (Darmawanti, 2022).

b. Malam hari

Malam hari sebelum tidur juga merupakan waktu yang tepat untuk melakukan pijat bayi karena pemijatan yang dilakukan pada bayi membuat bayi menjadi lebih rileks dan mengantuk sehingga merupakan waktu yang tepat sebagai pengantar tidur bayi agar tidur bayi lebih berkualitas (Kalsum, 2014).

5. Frekuensi

Waktu pemijatan minimal dilakukan 2-3x dalam seminggu (Prananingrum *et al.*, 2017) dalam penelitian lain juga menyarankan untuk memijat bayi minimal 2x seminggu untuk membantu merangsang bayi (Lusiana *et al.*, 2018)

6. Persiapan Pemijatan

- a. Siapkan ruangan yang nyaman, hangat, tidak terlalu berangin serta tidak pengap.
- b. Rencanakan waktu yang cukup untuk tidak diganggu selama 20 menit agar dapat melakukan seluruh tahapan pemijatan.
- c. Siapkan posisi yang nyaman mungkin serta santai untuk bayi
- d. Sediakan alas yang datar serta lembut.
- e. Sediakan beberapa perlengkapan untuk memijat seperti handuk, baju ganti serta baby oil atau lotion.

- f. Kuku petugas harus pendek dan melepaskan perhiasan serta aksesoris pada tangan.
- g. Bersihkan tangan, cuci tangan yang bersih sebelum melakukan pijat bayi serta setelah dilakukan pijat bayi.
- h. apabila bayi masih berada di rumah sakit, pemijatan dilakukan dalam inkubator ataupun dibawah penghangat khusus (infant warmer) (Setiawandari, 2019).

7. Cara Pemijatan Sesuai Usia Bayi

- a. Pada bayi usia 0 – 1 bulan, gerakan pijat lebih mirip usapan-usapan halus. Sebelum tali pusat lepas, area perut sebaiknya tidak dipijat.
- b. gerakan halus dengan tekanan ringan dalam waktu yang relative singkat dianjurkan untuk bayi usia 1 – 3 bulan, disarankan.
- c. Pada bayi usia 3 bulan – 3 tahun. Dianjurkan untuk melakukan semua gerakan dengan peningkatan tekanan dan waktu (Setiawandari, 2019).

8. Mekanisme Pijat Bayi

Mekanisme pijat bayi perlu diketahui terlebih dahulu oleh orang yang nantinya akan memijat bayi. Para ahli telah memiliki teori teori tentang mekanisme dasar pijat bayi yaitu:

a. Beta Endorphin

Beta Endorphin adalah teknik pijat yang meningkatkan tumbuh kembang anak. Pada tahun 1989, Schanberg dari Duke University School of Medicine melakukan penelitian terhadap bayi tikus dan menemukan bahwa hubungan sentuhan (menjilat) antara induk tikus dan bayinya, jika terganggu maka akan mengakibatkan penurunan enzim ODC (ornithine decarboxylase), yang merupakan indikator sensitif pertumbuhan sel dan jaringan. Hal lain yang akan terjadi adalah penurunan produksi hormon pertumbuhan. Meningkatkan sensasi sentuhan akan meningkatkan pelepasan neurokimia beta-endorfin yang akan menaikkan pembentukan hormon pertumbuhan karena

bertambahnya kuantitas dan aktivitas jaringan (Budiarti & Yunadi, 2020).

b. Aktivitas nervus vagus

Aktivitas ini akan mempengaruhi mekanisme penyerapan makanan. Penelitian Field dan Schanberg (1989) menunjukkan bahwa bayi yang dipijat mengalami peningkatan tonus nervus vagus, sehingga menyebabkan peningkatan kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin. Maka dari itu, hal ini akan meningkatkan penyerapan makanan menjadi jauh lebih baik. Jika dipijat secara rutin maka berat badan bayi akan bertambah lebih banyak dibandingkan jika tidak dipijat (Budiarti & Yunadi, 2020).

c. Teori Perubahan Gelombang Otak

Pijatan pada bayi yang baik akan membantu bayi tidur lebih lelap dan meningkatkan kewaspadaan atau konsentrasi. Pijatan ini dapat mengubah gelombang otak, perubahan ini terjadi dengan mereduksi gelombang alpha dan meningkatkan gelombang beta dan teta, perubahan gelombang tersebut dapat dibuktikan dengan menggunakan alat EEG (electroencephalography) (Budiarti & Yunadi, 2020).

d. Teori imunitas

Pijat bayi meningkatkan aktivitas neurotransmitter serotonin, yaitu meningkatkan kemampuan sel reseptor untuk berikatan dengan glukokortikoid (adrenalin, hormon stres). Proses ini bermanfaat dalam menurunkan kadar hormon stres yang efeknya dapat meningkatkan daya tahan tubuh khususnya Ig M dan Ig G (Budiarti & Yunadi, 2020).

9. Langkah – Langkah Pijat Bayi

a. Memijat Area Kaki

- 1) Saat memijat daerah kaki, gerakan tangan dimulai dari pangkal paha sampai ke pergelangan kaki layaknya memerah susu atau memeras secara gantle.



Gambar 2.3
Memijat Area Kaki

- 2) Memijat telapak kaki bayi dengan bergantian, pijat jari jari pada kaki bayi dengan gerakan memutar, kemudian dengan tarikan lembut pada setiap ujung jari jari kaki bayi. Sedangkan pada punggung kaki bayi, dilakuka gerakan memutar secara bergantian dari pangkal paha hingga ke pergelangan kaki bayi.



Gambar 2.4
Memijat Telak Kaki Dan Jari Jari Kaki

b. Mengusap Area Perut

- 1) Melakukan gerakan seperti mengayuh pedal sepeda, dari atas hingga kebagian bawah perut bayi. Meletakkan dua ibu jari di sebelah kanan dan kiri pusar perut bayi, kemudian gerakkan kedua ibu jari ke sebelah tepi kanan dan kiri perut.



Gambar 2.6
Pemijatan Daerah Perut

- 2) Melakukan gerakan "I LOVE U" dengan cara mengusap perut bayi dimulai dari kanan atas, lalu ke kiri bawah membentuk "L" terbalik. "YOU" mengusap dari arah kanan bawah ke bagian atas kemudian ke kiri dan berakhir di perut kiri bawah perut membentuk huruf "U".



Gambar 2.5
Melakukan Gerakan I LOVE YOU

c. Memijat area dada

- 1) Melakukan pijatan kupu-kupu. Dengan cara meletakkan kedua tangan kita di tengah dada bayi lalu gerakan keatas dan keluar tubuh dan kembali ke ulu hati tanpa mengangkat tangan seolah membentuk bentuk hati.



Gambar 2.7
Memijat Area Dada

- 2) Kemudian dari bagian tengah dada bayi dipijat menyilang dengan telapak tangan ke arah bagian bahu seperti membentuk kupu-kupu.



Gambar 2.8
Gerakan Kupu Kupu

d. Memijatan Area Tangan

- 1) Lakukan gerakan pijatan ketiak dari atas ke bawah. Jika bayi mengalami pembengkakan kelenjar di bagian ketiak, sebaiknya jangan lakukan latihan ini. Lakukan gerakan tangan seperti memerah susu atau meremas dari bahu hingga pergelangan tangan. Pijat telapak tangan dengan kedua ibu jari, mulai dari pergelangan tangan hingga ke jari-jari. Pijat lembut setiap jari bayi ke arah ujung jari dengan gerakan memutar, diakhiri dengan tarikan lembut pada setiap ujung jari. Lakukan gerakan menggulung dari pangkal lengan ke arah pergelangan tangan.



Gambar 2.9
Memijat Area Tangan

e. Memijatan Area Wajah

- 1) Gerakan tangan dari tengah wajah ke arah samping seolah-olah sedang mencuci wajah. Tekan secara lembut jari-jari kita dari tengah dahi ke arah samping seolah-olah menyetriska dahi. Letakkan kedua ibu jari diantara tengah alis, tekan perlahan dari tengah alis ke bawah dan kedua alis turun melalui tepi hidung ke arah pipi dengan membuat gerakan kesamping dan ke atas seolah-olah membuat bayi tersenyum (senyum I).
- 2) Taruh kedua ibu jari anda di atas mulut daerah sekat hidung. Gerakkan kedua ibu jari dari tengah kesamping dan ke atas daerah pipi seolah membuat bayi tersenyum (senyum II).
- 3) Taruh kedua ibu jari anda di bagian tengah dagu. lalu tekankan sediakan kedua ibu jari pada dagu dengan gerakan dari tengah ke samping, kemudian ke atas kepada arah pipi seperti membuat bayi tersenyum (senyum III). Buatlah lingkaran-lingkaran kecil di daerah rahang bayi dengan kedua jari telunjuk tangan, berikan tekanan lembut yang pada daerah belakang telinga kanan dan kiri.



Gambar 2.10
Memijat Area Wajah

g. Memijat Area Punggung

- 1) Menggerakkan tangan kita maju mundur dari bawah leher ke pantat bayi. Pegang dan tahan pantat bayi dengan tangan kanan, kemudian pijat dengan telapak tangan kiri seperti menyetrika punggung, dari leher ke pantat (Roesli, 2009).
- 2) Melakukan Relaksasi dan Peregangan dengan Lembut
- 3) Melakukan goyangan ringan, tepukan-tepukan halus dan melambunqlambunqkan dengan lembut.
- 4) Gerakan sederhana dengan cara meregangkan tangan dan kaki bayi, kemudia memijat perut dan pinggul, dan meluruskan tulang belakang bayi. Peregangan lembut ini dilakukan di akhir pemijatan atau diantara pijatan, setiap gerakan peregangan dan dapat dilakukan sebanyak empat sampai lima kali.



Gambar 2.11
Memijat Area Punggung

F. Hubungan Pijat Bayi terhadap Kenaikan Berat Badan

Pijat bayi bisa merangsang tonus saraf vagus atau saraf otak ke sepuluh menjadi meningkat, saraf nervus vagus berhubungan langsung dngan system perut besar sehingga dapat meningkatkan juga kadar pengeluaran enzim penyerapan yaitu gastrin dan insulin. Yang mana hormone gastrin dan insulin itu akan meningkatkan absorbs makanan menjadi lebih baik, oleh karna itu bayi akan merasa cepat lapar atau nafsu makannya bertambah sehingga bayi akan menyusu lebih aktif. Hal inilah yang menyebabkan berat badan bayi yang telah mendapatkan pijatan lebih meningkat dibandingkan bayi yang tidak dilakukan pijatan.

G. Penelitian Terkait

Pada penelitian Rokhimawaty dkk (2019) mengatakan bahwa ada hubungan antara berat badan lahir dengan status gizi bayi umur 1-6bulan berdasarkan indeks BB/U (Rokhimawaty *et al.*, 2019). Manfaat pijat bayi diantaranya adalah untuk meningkatkan nafsu makan, dan dapat menaikkan berat badan bayi. Hal ini diketahui dari hasil penelitian sebelumnya oleh Marni, (2019), dimana hasil penelitian yang ditarik kesimpulannya bahwa berat badan bayi sebelum dan sesudah dilakukan pijat diperoleh P Value sebesar 0,000 yang artinya bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan pada bayi, hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurseha, (2022) mengatakan bahwa Pijat bayi efektif untuk meningkatkan rata-rata berat badan bayi. (Nurseha & Lintang, 2022).

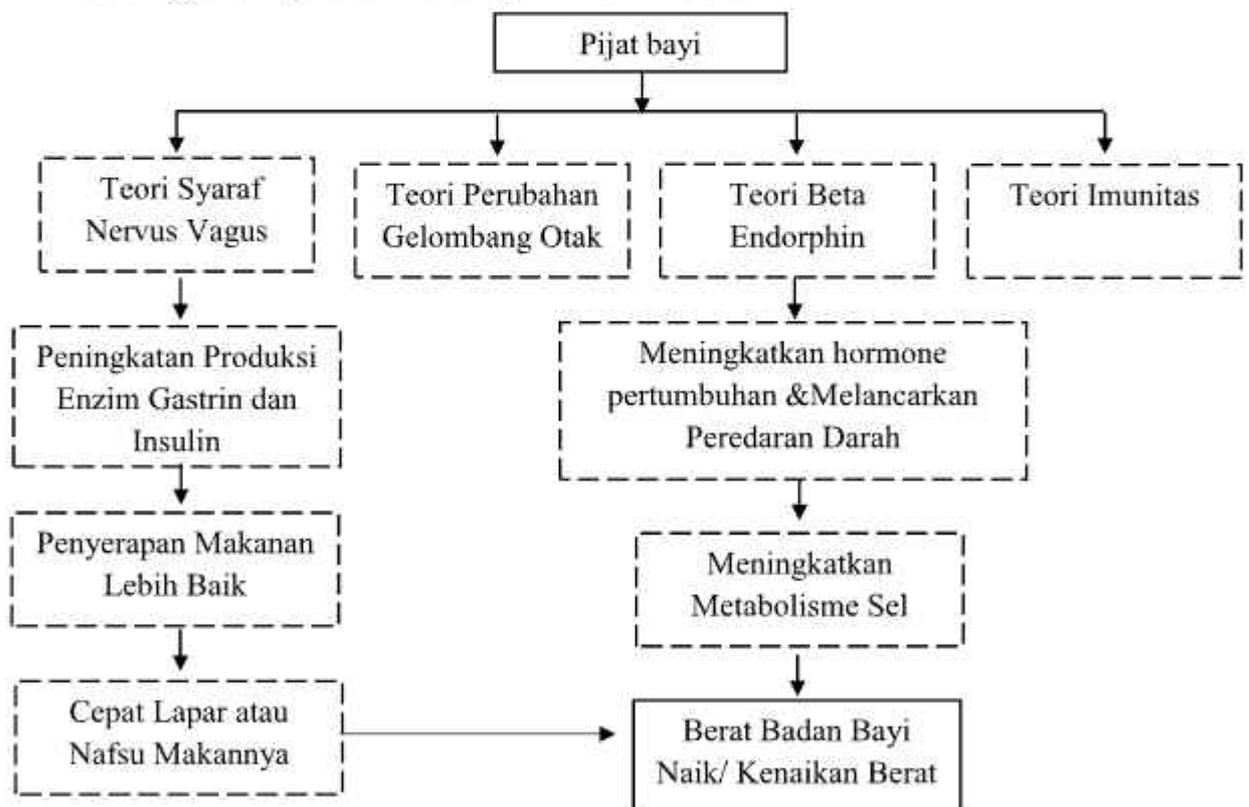
Selain itu telah dilakukan penelitian pada bayi usia 3-6 bulan tentang optimalisasi pertumbuhan bayi dengan baby massage and Spa, yang dimana menurut peneliti neck control pada usia bayi yang diatas 3 bulan sudah baik dan kepala juga telah dapat tegak sehingga sudah baik untuk dapat dipijat, serta manfaat dari pijat bayi menurut peneliti yaitu dapat memberi efek stimulasi, relaksasi, melancarkan peredaran darah dan meningkatkan daya tahan tubuh serta berat badan yang dimana didapatkan dari penelitiannya yang dilakukan yaitu mengambil rata rata berat badan dari 30 sampel yang ada, bahwa pada pengukuran pertama yaitu 6540gr serta standar deviasinya adalah 918,215, sedangkan pada pengukuran kedua rata rata berat badan bayi adalah 7131,67gr serta standar deviasinya adalah 942,138gr. Sehingga dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan mean antara pengukuran pertama dengan pengukuran kedua yaitu 0,591 serta standar deviasi adalah 363,74. Padahasil uji statistik didapatkan nilai 0,000 maka pada penelitian ini didapatkan kesimpulan yaitu ada perbedaan yang signifikan antara hasil pengukuran berat badan bayi yang pertama dan dnegan yang kedua. (Yusari & I Gusti, 2019)

Kemudian pada penelitian yang telah dilakukan pada 25 responden di desa sidosari, Lampung Selatan yaitu didapatkan hasil kesimpulan yaitu pijat bayi lebih efektif untuk meningkatkan nafsu makan dibandingkan dengan

pemberian aromaterapi minyak sereh, yang mana setelah nafsu makan meningkat, selanjutnya secara tidak langsung akan meningkatkan juga pada berat badan bayi, yang mana karna efek dari pijat ini membuat peredaran darah dalam tubuh khususnya di getah bening dan saluran pencernaan menjadi lebih lancar, sehingga gizi anak akan terpenuhi dan juga meningkatkan berat badan pada anak. (Novadela, 2020)

H. Kerangka Teori

Kerangka teori biasa disebut juga dengan kerangka berpikir, dimana kerangka teori ini menunjukkan hubungan dari variabel yang lengkap dan menyeluruh menggunakan bagan dan alur yang menjabarkan tentang adanya hubungan dari sebab dan akibat dari suatu fenomena (Sudarma et al., 2021). Sehingga kerangka teori dalam penelitian ini adalah :

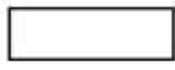


Gambar 2.12
Kerangka Teori

Sumber : (Budiarti & Yunadi, 2020) (Andriani & Ardiani, 2023) (Saidah et al., 2020)

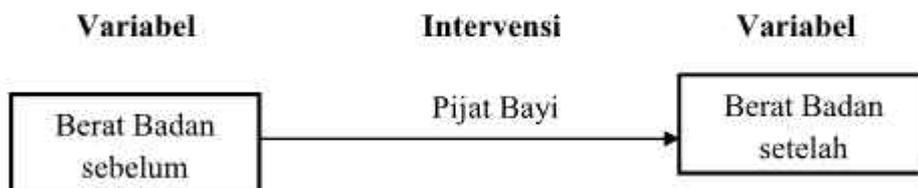
Keterangan :

 = Tidak Diteliti

 = Diteliti

I. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah model konseptual yang memiliki kaitan dengan cara peneliti membuat susunan teori atau menghubungkan secara logis dari banyaknya faktor yang diasumsikan penting oleh peneliti untuk masalah yang ada (Lusiana et al., 2015). Kerangka konsep menjelaskan secara konseptual hubungan hubungan antara variable penelitian, hubungan masing masing teori, dan menjelaskan hubungan antara dua variable atau lebih seperti variable independent dan dependent.(Sudarma et al., 2021). Konsep tidak bisa diukur dan diobservasi secara langsung, maka dari itu konsep perlu untuk dijelaskan ke dalam variable. Berikut adalah kerangka konsep dari penelitian:



Gambar 2.13
Kerangka konsep

J. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah nilai yang berbeda-beda serta memiliki variasi dari satu objek/kategori dengan objek/kategori yang lainnya, nilai-nilai yang ada dapat dinyatakan dengan satu ukuran atau dapat diukur. definisi (Sudarma *et al.*, 2021) Variable penelitian adalah suatu atribut/sifat/nilai seseorang,objek,atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya(Lusiana *et al.*, 2015).

Variabel dalam penelitian ini adalah berat badan bayi sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi .

K. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan suatu pernyataan atau jawaban yang diajukan Sementara Oleh Peneliti Dan Yang Nantinya Akan Diuji Kebenaran Dari Jawabannya Tersebut (Siska, 2021).

Ha: Ada Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Bayi Di Aurora Mom Kids & Baby Spa Lampung 2023.

L. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan penjabaran mengenai variabel yang dirumuskan menurut karakteristik serta indikator yang akan digunakan didalam penelitian sebagai dasar pengumpulan data (Ig.Dodiet Aditya Setyawan, 2021).

Tabel 2.4
Definisi Operasional
Analisis Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Bayi

Variable	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Berat Badan Bayi sebelum dilakukan pijat bayi	Hasl pengukuran berat badan bayi sebelum dilakukan intervensi	Timbangan Bayi	Pengamatan langsung	Hasil pengukuran berat badan bayi dalam satuan gram	Ratio
Berat Badan Bayi setelah dilakukan pijat bayi	Hasl pengukuran berat badan bayi setelah dilakukan intervensi	Timbangan Bayi	Pengamatan langsung	Hasil pengukuran berat badan bayi dalam satuan gram	Ratio